



## Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Fisika Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai

Wahda<sup>1</sup>, Muris<sup>2</sup>, Nurdin Arsyad<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Guru SMP Negeri 1 Sinjai

<sup>2,3</sup>Dosen Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar

**Abstrak** – Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah fisika melalui strategi pembelajaran aktif siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), yang dilaksanakan sebanyak dua siklus yang masing-masing berlangsung 3 kali pertemuan dan 4 kali pertemuan, dengan materi Tekanan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Kabupaten Sinjai sebanyak 30 siswa. Indikator yang digunakan Nilai Kemampuan Menyelesaikan Masalah Fisika dalam kategori baik yang diperoleh dari hasil tes setiap akhir siklus, mengalami peningkatan hingga mencapai atau melampaui KKM, yaitu  $N \geq 72$  dan ketuntasan klaksikal tercapai jika minimal 65% mencapai  $N \geq 72$ . Hasil penelitian menunjukkan bahwa: strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah fisika, pada siklus I ketuntasan secara klaksikal diperoleh 60,00% dan meningkat menjadi 83,33% pada siklus II.

**Kata kunci:** Strategi Pembelajaran Aktif, Masalah Fisika.

**Abstract** – This study aims to improve the ability to solve physics problems through active learning strategies of students in grade VIII SMP Negeri 1 Sinjai. This type of research is a classroom action research, conducted in two cycles, each of which lasted 3 meetings and 4 meetings, with Pressure material. The subjects of this study are students of class VIII SMP Negeri 1 Sinjai Sinjai District as many as 30 students. Indicators used Ability to solve Physical Problems in good category obtained from test results at each end of the cycle, increased up to or exceeded KKM, ie  $N \geq 72$  and climax completeness if at least 65% reached  $N \geq 72$ . The results showed that: active learning strategy can improve the ability to solve physics problems, the cycle I completeness klaksikal obtained 60.00% and increased to 83.33% in cycle II.

**Keywords:** Active Learning Strategy, Physical Problem

### I. PENDAHULUAN

Dalam meningkatkan mutu pendidikan, berbagai kebijakan terus dilakukan mulai dari pembangunan dan perbaikan kurikulum, perbaikan sarana pendidikan, penataran-penataran, pelatihan-pelatihan dalam pengelolaan dan pendayagunaan laboratorium. Selain kebijakan-kebijakan tersebut upaya yang tidak kalah pentingnya

dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah perbaikan dalam proses belajar mengajar yang mencakup cara mengajar, metode serta pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Hal ini menjadi tugas dan tanggung jawab semua aparat pendidikan termasuk guru.

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan mempunyai peran yang cukup

besar mengingat posisi dan peranan guru yang bersentuhan langsung dengan siswa melalui proses belajar mengajar di sekolah. Maka guru dituntut untuk dapat lebih peka terhadap kondisi atau faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya mutu pendidikan dalam hal ini adalah hasil belajar siswa. Dalam upaya peningkatan kualitas, baik proses maupun hasil pengajaran yang merupakan tugas dan tanggung jawab guru. Maka salah satu upaya yang ditempuh adalah melalui pengajaran yang menekankan kepada cara belajar siswa aktif.

Berbagai upaya telah ditempuh guru untuk menjadikan siswa, khususnya siswa dikelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai ini menguasai dan memahami fisika, diantaranya penggunaan buku paket yang didalamnya terdapat latihan soal-soal fisika dengan harapan siswa dapat mempelajarinya. Namun dalam kenyataan menunjukkan belum adanya perubahan yang berarti tentang tingkat penguasaan siswa tersebut. Hal ini dapat terlihat dari nilai hasil tes formatif (ujian mid semester dan ujian semester) pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai hanya mencapai 60 yang masih dibawah standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang telah ditetapkan sekolah tersebut yakni 72, sehingga siswa harus melakukan remedial hingga beberapa kali untuk mencapai nilai standar KKM tersebut.

Berdasarkan observasi yang dilakukan penulis diperoleh informasi bahwa SMP Negeri 1 Sinjai masih menerapkan metode

mengajar di kelas dengan metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi. Model pembelajaran yang digunakan guru selama ini yang secara umum tidak terpadu karena guru biasanya menggunakan model pembelajaran langsung yaitu pada saat pemberian materi pelajaran, guru langsung memberikan materi pelajaran tanpa pemberian motivasi awal sebelumnya, atau tidak menggali pengetahuan awal siswa sebelum memberikan materi pelajaran. Serta ditemukannya keragaman masalah sebagai berikut : 1) Siswa cenderung tidak menunjukkan minat yang baik dan kurang termotivasi terhadap pembelajaran Fisika, 2) Dilihat dari hasil belajar yang ditunjukkan oleh hasil tes ulangan harian dan mid semester tergolong rendah, 3) Keaktifan dalam mengerjakan soal-soal latihan pada proses pembelajaran juga masih kurang, 4) Kemampuan siswa untuk menyelesaikan masalah atau soal-soal secara umum sangat rendah, 5) Menyelesaikan masalah dengan cara mencocokkan soal-soal dengan rumus-rumus yang dihafalkannya.

Untuk itu peneliti ingin menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meminimalisasi masalah yang terjadi di SMP Negeri 1 Sinjai yaitu meningkatkan keaktifan para siswa terutama dalam belajar fisika. Dalam pengajaran fisika diharapkan siswa benar-benar aktif. Sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat

oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, jelas dan menarik. Keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar.

Untuk mengantisipasi keadaan tersebut, maka guru sangat memegang peranan penting untuk mengupayakan strategi pembelajaran yang memungkinkan siswa memahami dan menguasai pelajaran fisika. Salah satu strategi yang selama ini dilakukan oleh guru adalah secara konvensional. Kegiatan Belajar Mengajar dengan Strategi pembelajaran aktif ini dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah fisika.

Mencermati hal ini, maka pembelajaran akan lebih efektif jika menggunakan strategi pembelajaran aktif yang memungkinkan siswa, baik secara individu maupun kelompok, aktif mencari, menggali dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara bermakna dan otentik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah dengan Strategi Pembelajaran Aktif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah Fisika pada siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sinjai Kab. Sinjai?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan masalah Fisika dengan diterapkan Strategi Pembelajaran Aktif

## II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) secara singkat penelitian tindakan kelas dapat didefinisikan sebagai proses pengkajian dari berbagai kegiatan pembelajaran, yang bertujuan bukan hanya berusaha mengungkapkan penyebab dari berbagai permasalahan pembelajaran tetapi yang lebih penting lagi adalah memberikan solusi berupa tindakan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut.

Lokasi, waktu dan subjek penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Sinjai pada tahun ajaran 2016/2017 semester ganjil. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII<sub>6</sub> SMP Negeri 1 Sinjai yang berjumlah 30 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 20 perempuan.

Teknik pengumpulan data penelitian, jenis data dan cara pengambilan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data tentang peningkatan hasil belajar fisika siswa diperoleh dengan menggunakan tes kemampuan menyelesaikan masalah fisika pada setiap akhir siklus.
2. Data mengenai keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar akan diambil pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi.

Teknik analisis data pengamatan mengenai keaktifan dan kesungguhan siswa dalam mengikuti proses belajar dianalisis secara kualitatif, sedangkan data berupa kemampuan menyelesaikan masalah Fisika dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif berupa persentase, dengan rumus:

1. Hasil observasi aktivitas siswa dianalisis dan dihitung persentasenya dengan menggunakan skala lima. Adapun standar yang digunakan dalam skala lima ini, menurut Nurkencana (1983) yaitu:

**Tabel 1.** Tabel skala lima menurut Nurkencana

No	Interval skor	Kategori
1	90 – 100	Amat baik
2	80 – 89	Tinggi
3	65– 79	Cukup
4	55 – 64	Kurang
5	0 – 54	Sangat Kurang

2. Mencari nilai ketuntasan kelas dengan persamaan:

$$TK = \frac{\sum Tuntas}{N} \times 100\%$$

$$TK = Tuntaskelas$$

$$\frac{\sum Tuntas}{N} = \frac{Jumlah(frekuensi)}{Jumlahsiswa}$$

3. Mencari nilai rata-rata (mean)

Rata- rata skor ( $\bar{X}$ ):

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

$$\bar{X} = Rata - rata\ skor$$

$$\sum X = Skor\ Total$$

$$N = Jumlah\ Siswa$$

Kriteria yang digunakan untuk menentukan kategori hasil belajar fisika adalah berdasarkan teknik kategorisasi yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Arikunto, 2003) yang dinyatakan sebagai berikut:

**Tabel 2.** Kategorisasi Kemampuan Menyelesaikan Masalah Fisika

No	Nilai ( % )	Kategori
1	80 – 100	Sangat Tinggi
2	66 – 79	Tinggi
3	56 – 65	Sedang
4	40 – 55	Rendah
5	0 – 39	Sangat Rendah

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### a. Analisis Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

##### Pelaksanaan Tindakan

Adapun deskripsi singkat masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari jumat, tanggal 3 Maret 2017. Pada tahap ini, siswa telah siap belajar dengan strategi pembelajaran aktif dan dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang dibuat. Pelaksanaan proses pembelajaran mengacu pada RPP-01 dan LKS-01, Materi yang dibahas adalah tekanan.

Pada pertemuan pertama ini, secara umum aktivitas siswa dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup memiliki presentase rata-rata 56,30,

berada pada kategori kurang ini disebabkan karena siswa belum terbiasa belajar secara aktif dan belum biasa membantu teman yang masih butuh bantuan.

## 2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 4 Maret 2017. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua adalah melaksanakan semua rencana pembelajaran yang telah dibuat mengacu pada RPP-02 dan LKS-02, materi yang dibahas adalah tekanan.

Pada pertemuan kedua ini, aktivitas siswa sudah mengalami kemajuan yaitu 63,84. Strategi pembelajaran aktif mengalami peningkatan dari pertemuan pertama.

## 3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Selasa, tanggal 7 Maret 2017. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketiga adalah melaksanakan semua rencana pembelajaran yang telah dibuat mengacu pada RPP-03 dan LKS-03, materi yang dibahas adalah tekanan pada zat cair.

Pada pertemuan ketiga ini, aktivitas siswa sudah mengalami kemajuan yaitu 68,84. Strategi pembelajaran aktif mengalami peningkatan dari pertemuan dua. Selanjutnya sebagai kegiatan akhir, guru mengingatkan untuk mempelajari materi yang telah dibahas untuk persiapan tes akhir siklus I.

## Observasi dan Evaluasi

Hasil observasi terhadap guru menunjukkan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pada setiap pertemuan, guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih memperhatikan materi pembelajaran.
- 2) Guru telah menggunakan alat bantu yakni benda-benda yang ada disekitar siswa yang terkait dengan materi pelajaran yang disampaikan.
- 3) Pemanfaatan waktu yang kurang efisien sehingga tidak mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran.

Hasil observasi terhadap siswa antara lain menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Masih kurangnya siswa yang mengajukan pertanyaan terhadap masalah yang mereka tidak tahu serta tidak memahami masalah yang diberikan.
- 2) Kurangnya kerjasama dalam kelompok, dimana masih banyak siswa yang hanya mengharapkan jawaban dari teman kelompoknya.
- 3) Kurangnya pendapat yang dikemukakan oleh siswa karena mereka merasa asing dengan metode pembelajaran yang digunakan.

## Analisis data secara kualitatif

Pada awal pembelajaran siklus pertama, diperoleh data hasil observasi atau pengamatan observer mengenai kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa, secara umum kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran masih perlu

diperbaiki, disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam menyebutkan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga telah mengalami peningkatan dari kurang menjadi baik. Demikian pula dengan penguasaan guru terhadap materi ajar berangsur-angsur mengalami peningkatan dari pertemuan pertama hingga pertemuan ketiga. Penguasaan kelas dan bimbingan kepada kelompok belajar yang dilakukan oleh guru serta mendorong terjadinya pertukaran ide/gagasan dalam diskusi kelas, membimbing siswa untuk membuat kesimpulan serta pemberian tugas pada siswa masih perlu ditingkatkan.

### Analisis data secara kuantitatif

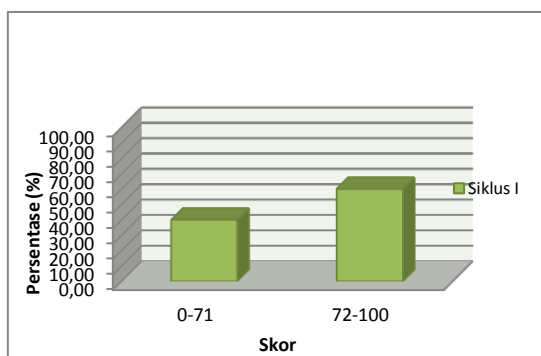
Adapun hasil analisis deskriptif, skor tes hasil belajar fisika siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 1 Sinjai setelah diterapkan pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) selama siklus I, maka diperoleh deskripsi skor hasil belajar fisika siswa yang ditunjukkan pada tabel 3 berikut:

**Tabel 3.** Statistik Deskriptif Skor Kemampuan Menyelesaikan Masalah Fisika Siswa Siklus I

Statistik	Nilai statistik
$\Sigma$ Subyek	30
Skor tertinggi	84
Skor terendah	54
Rentang skor	30
Skor rata-rata	70.4

**Tabel 4.** Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Ketercapaian Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII.6 SMP Negeri 1 Sinjai melalui Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada Siklus I

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 71	Tidak tuntas	12	40.00
72 – 100	Tuntas	18	60.00
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>



**Grafik 1.** Distribusi frekuensi dan persentase skor kemampuan menyelesaikan masalah fisika siswa pada siklus I

Dari tabel 4 menunjukkan bahwa 40.00% siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, ini berarti bahwa terdapat 12 orang dari 30 siswa yang memerlukan perbaikan karena belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Berdasarkan hal inilah, maka dilakukan perbaikan pada siklus II.

### **Refleksi Siklus I**

Berdasarkan data hasil observasi pada awal pelaksanaan siklus I peneliti merasakan beberapa kesulitan yaitu:

- Terdapat beberapa yang belum termotivasi untuk belajar sehingga mereka melakukan kegiatan lain pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- Banyak diantara siswa yang belum mengetahui tentang simbol-simbol dan penggunaan rumus-rumus sehingga ketika mereka diberi soal yang menggunakan persamaan, mereka jadi agak bingung.
- Siswa belum terbiasa melakukan percobaan, sehingga siswa kurang percaya diri untuk melakukan demonstrasi di depan kelas.
- Siswa belum terbiasa melakukan diskusi-diskusi kelompok seperti saling menjelaskan satu sama lain dalam artian mereka masih susah bekerjasama sehingga suasana kelas tampak gaduh karena masih banyak siswa yang bekerja secara individu padahal sudah di bentuk dalam sebuah kelompok kecil sedang ada pula siswa yang melakukan kegiatan lain.
- Kurangnya pengelolaan kelas dan bimbingan baik secara perorangan ataupun berkelompok.

Peneliti telah memberikan 10 permasalahan pada tes menyelesaikan masalah fisika dan memberikan informasi bahwa terdapat 12 siswa yang belum

mencapai nilai KKM (tidak tuntas) dan 18 siswa yang telah mencapai nilai KKM (tuntas). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai, karena jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar masih kurang dari 75%.

Dengan demikian diperlukan adanya tindakan perbaikan pembelajaran lebih lanjut pada siklus II.

### **b. Analisis Deskriptif Hasil Penelitian Siklus II**

#### **Pelaksanaan Tindakan**

Adapun deskripsi singkat masing-masing pertemuan dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Pertemuan Kelima

Pertemuan dilaksanakan pada hari senin, tanggal 13 Maret 2017. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kelima adalah melaksanakan semua rencana pembelajaran yang telah dibuat Pelaksanaan proses pembelajaran mengacu pada RPP-04 dan LKS-04, materi yang dibahas adalah Tekanan Zat Cair.

Pada tahap ini observer mengamati setiap individu dan kelompok belajar. Aktivitas siswa pada bagian menyelesaikan LKS-04 dalam kelompok, membandingkan dan mendiskusikan hasil pekerjaan dengan teman sekelompok, pada saat kerja kelompok masih ada beberapa kelompok yang perlu meningkatkan kerjasama dalam kelompoknya. Peneliti dan guru yang ditugaskan sebagai observer mengamati jalannya proses belajar dan mencatat

hasilnya pada lembar observasi. Pada tahap ini guru berkeliling dan membimbing seperlunya bagi siswa yang mengalami kesulitan. Pada fase selanjutnya, yaitu mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini guru meminta perwakilan kelompok untuk mengomunikasikan dengan mempresentasikan hasil kegiatan LKS-04, serta mengarahkan kelompok lain untuk memberikan tanggapan hasil kegiatan kelompok penyaji yang diwakili salah satu anggota kelompok lain. Selanjutnya pada fase ini guru menganalisis dan mengevaluasi proses penyelidikan. Pada tahap ini guru membimbing siswa membuat rangkuman dan memberikan penguatan terhadap jawaban siswa serta memberikan tugas mandiri. Pada akhir proses pembelajaran guru memberikan latihan berupa soal-soal yang dikerjakan di rumah. Pada pertemuan kelima ini, aktivitas siswa sudah mengalami kemajuan.

#### 2) Pertemuan Keenam

Pertemuan dilaksanakan hari Selasa, tanggal 14 Maret 2017. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan keenam adalah melaksanakan semua rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan proses pembelajaran mengacu pada RPP-05 dan LKS-05, materi yang dibahas adalah Hukum Pascal.

aktivitas siswa sudah mengalami kemajuan walaupun pada fase membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, terlihat adanya satu kelompok yang salah dalam merencanakan penyelesaian. Adapun

yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hal tersebut adalah menanyakan bagian-bagian yang dirasakan sulit oleh siswa untuk selanjutnya diberikan penjelasan.

#### 3) Pertemuan Ketujuh

Pertemuan dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 15 Maret 2017. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan ketujuh adalah melaksanakan semua rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan proses pembelajaran mengacu pada RPP-06 dan LKS-06, materi yang dibahas adalah Hukum Archimedes.

Pada pertemuan ketujuh ini, aktivitas siswa sudah mengalami kemajuan walaupun pada fase pembimbingan masih terlihat ada kelompok masih salah dalam merencanakan penyelidikan.

#### 4) Pertemuan Kedelapan

Pertemuan dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 16 Maret 2017. Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedelapan adalah melaksanakan semua rencana pembelajaran yang telah dibuat. Pelaksanaan Proses pembelajaran mengacu pada RPP-07 dan LKS-07, materi yang dibahas adalah Hukum Archimedes.

Pada pertemuan kedelapan ini, aktivitas siswa dan strategi pembelajaran aktif sudah mengalami kemajuan, semua kelompok aktif berdiskusi dalam kelompoknya dan guru tidak menemukan adanya kelompok yang melakukan kesalahan dalam menyelesaikan LKS-07.



### Observasi dan Evaluasi

Berdasarkan lembar observasi kegiatan siswa pada siklus II diperoleh data bahwa siswa menagalami kemajuan baik dari segi aktivitas maupun dari strategi pembelajaran aktif.

#### Analisis data secara kualitatif

Berdasarkan hasil observasi guru pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa guru dalam menyebutkan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, penguasaan kelas, suara, pengelolaan kegiatan diskusi, pemberian penghargaan individu/kelompok, serta kemampuan menutup pelajaran dari pertemuan kelima sampai pertemuan kedelapan berangsur-angsur mengalami peningkatan menjadi baik dan sangat baik. Penguasaan materi, bimbingan kepada kelompok belajar, dan kemampuan melakukan evaluasi yang dilakukan oleh guru dari pertemuan kelima hingga pertemuan

kedelapan tidak mengalami peningkatan yang signifikan, akan tetapi telah berada dalam kategori baik.

#### Analisis data secara kuantitatif

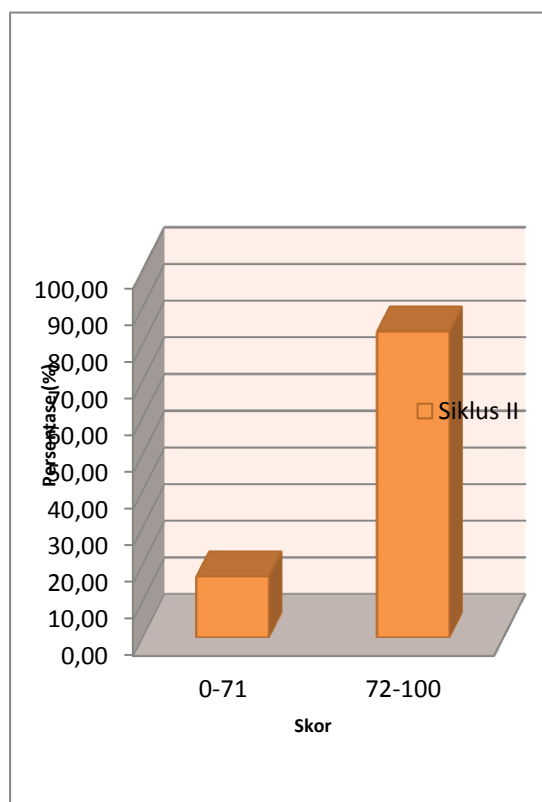
Berdasarkan hasil analisis deskriptif, skor tes kemampuan menyelesaikan masalah fisika siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 1 Sinjai setelah diterapkan pembelajaran melalui Strategi pembelajaran Aktif (*Active Learning*) selama siklus II, maka diperoleh deskripsi skor hasil belajar fisika siswa yang ditunjukkan pada tabel 5 dan 6 berikut:

**Tabel 5.** Statistik Deskriptif Skor Kemampuan Menyelesaikan Masalah Fisika Siswa Siklus II

Statistik	Nilai statistik
$\sum$ Subyek	30
Skor tertinggi	93
Skor terendah	41
Rentang skor	52
Skor rata-rata	76.1

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi, Persentase, serta Ketercapaian Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII.6 SMP Negeri 1 Sinjai melalui Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) pada Siklus II

Kriteria Ketuntasan	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
0 – 71	Tidak tuntas	5	16.66
72 – 100	Tuntas	25	83.33
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>



**Grafik 2.** Distribusi frekuensi dan persentase skor kemampuan menyelesaikan masalah fisika siswa pada siklus II

Dari tabel 6 menunjukkan bahwa 16,66% siswa termasuk dalam kategori tidak tuntas, ini berarti bahwa terdapat 5 orang dari 30 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan minimal. Akan tetapi siswa yang sudah dianggap tuntas yaitu 83,33% atau terdapat 25 orang dari 30 siswa yang telah mencapai nilai ketuntasan minimal.

### Refleksi Siklus II

Hasil refleksi pelaksanaan siklus I merupakan gambaran tindakan pada siklus II yang akan dilaksanakan sebagai perbaikan dari tindakan yang telah dilakukan sebelumnya.

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, terlihat adanya peningkatan keaktifan dan

keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung, ada beberapa orang siswa yang membuat catatan-catatan kecil yang nantinya digunakan pada kegiatan penutup sebagai bahan untuk merumuskan kesimpulan/membuat rangkuman tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Pada siklus ini juga tampak aktivitas diskusi antara kelompok, yang masing-masing melalui wakilnya memberikan tanggapan atau jawaban atas pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun pertanyaan yang dikemukakan oleh kelompok lain yang menemukan suatu permasalahan.

Pada saat pembelajaran di siklus II, peneliti lebih fokus dalam pemberian bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan masalah, serta berusaha mengambil perhatian siswa sehingga kelas dapat dikuasai dengan baik. Hal ini cukup memberikan hasil yang baik karena semakin banyak siswa yang memperhatikan pelajaran, sehingga frekuensi siswa yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran berlangsung menjadi berkurang dari pertemuan sebelumnya.

Pada pertemuan berikutnya hingga akhir siklus II, proses pembelajaran melalui Strategi Pembelajaran Aktif (*Active Learning*) memperlihatkan adanya peningkatan pemahaman/penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini ditunjukkan dari semakin meningkatnya siswa yang memberikan jawaban sementara,

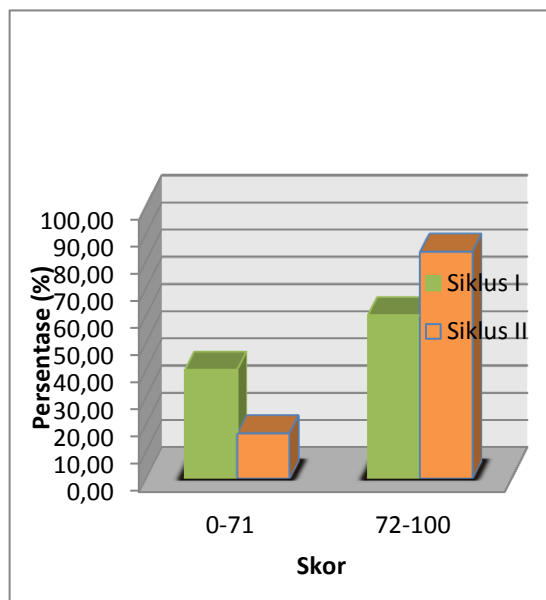
siswa yang memberikan tanggapan terhadap jawaban siswa lain, semakin berkurangnya siswa yang bertanya tentang materi yang belum dimengerti dan siswa yang memerlukan bimbingan juga semakin berkurang.

Pada pertemuan terakhir, dilaksanakan tes siklus II, terlihat kesiapan siswa dalam

mengikuti tes lebih baik daripada tes siklus I. Hal ini terlihat ketika soal dibagikan dan mereka cukup tenang pada saat mengerjakan soal-soal tersebut. Walaupun kelihatan masih ada satu dua orang yang bekerjasama dan berusaha mencari bantuan dari teman dan secara sembunyi-sembunyi membuka catatan.

**Tabel 7.** Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Kemampuan Menyelesaikan Masalah Fisika Siswa pada Siklus I dan Siklus II Berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) SMP Negeri 1 Sinjai

Skor	Kategori ketuntasan	Frekuensi		Persentase (%)	
		Siklus I	Siklus II	Siklus I	Siklus II
0-71	Tidak tuntas	12	5	40.00	16.66
72-100	Tuntas	18	25	60.00	83.33



**Grafik 3.** Perbandingan distribusi frekuensi dan persentase skor kemampuan menyelesaikan masalah fisika siswa kelas VIII.6 SMP Negeri 1 Sinjai pada siklus I dan siklus II

Ketuntasan belajar pada siklus II sudah mencapai 83,33 % atau 25 orang siswa dinyatakan telah tuntas dan 16,66 % atau 5 orang siswa dinyatakan belum tuntas.

Apabila dicermati proses pembelajaran yang menggunakan strategi pembelajaran aktif dan hasil yang dicapai dari siklus I ke siklus II, yang ditunjukkan oleh analisis hasil observasi dan tes, telah mengalami peningkatan. Oleh karena itu peneliti tidak perlu lagi melanjutkan proses pembelajaran pada siklus berikutnya.

## B. Pembahasan

### a. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh hasil pengamatan observer yang mengamati setiap pertemuan dengan rincian siklus I terdiri atas 3 (tiga) pertemuan dan siklus II terdiri atas 4 (empat) pertemuan. Dalam melaksanakan pengamatan, observer menggunakan lembar observasi yang terdiri atas 13 (tigabelas) indikator aktivitas siswa.

Pada siklus I, data observer mencatat persentase jumlah rata-rata indikator pada pertemuan 1 berada pada kategori 56,30% atau keaktifan siswa masih kurang, pada pertemuan 2 dan pertemuan 3 skor rata-rata aktivitas siswa berada pada kategori cukup, ini menandakan bahwa peningkatan aktivitas sudah mulai terjadi walaupun masih belum seperti yang diharapkan.

Menghadapi permasalahan tersebut, selain melaksanakan langkah-langkah dalam memotivasi siswa seperti yang telah dibahas di atas guru juga melakukan analisis data indikator aktivitas siswa yang belum mengalami peningkatan secara baik. Guru mendapatkan beberapa indikator yang perlu diperhatikan pemecahannya yaitu indikator 3 tentang aktivitas siswa dalam hal bertanya kepada guru jika belum memahami masalah yang diberikan, indikator 6 tentang membaca/mengamati dan memahami lembar kerja serta berdiskusi dengan teman kelompok untuk menyelesaikan persoalan yang tercantum dalam LKS, indikator 7 tentang siswa mencoba untuk menjawab/menyelesaikan masalah atau menemukan cara penyelesaian masalah, indikator 8 tentang membuat pertanyaan tentang materi yang diajarkan dan mendiskusikannya dengan guru atau teman, indikator 11 tentang mengajukan pertanyaan, komentar atau tanggapan terhadap jawaban yang dipaparkan oleh temannya/kelompok lain, serta indikator 12 tentang

menyimpulkan materi yang baru dipelajari bersama dengan guru.

Langkah-langkah yang dilakukan oleh guru pada siklus II adalah guru lebih memusatkan perhatian pada siswa yang kurang memperhatikan pembelajaran, meminta siswa untuk mencatat pertanyaan pada selembar kertas apabila siswa tersebut masih merasa belum mampu untuk berbicara di depan teman-temannya tanpa melihat catatan serta membimbing siswa dalam membuat simpulan baik secara kelompok maupun individu.

Pada siklus II, data observer mencatat persentase rata-rata siswa sudah berada pada kategori baik. Hal ini menandakan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran fisika dengan menggunakan strategi pembelajaran aktif mengalami peningkatan.

#### b. Kemampuan Menyelesaikan Masalah Fisika

Berdasarkan hasil analisis yang dicapai oleh siswa setelah pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran aktif dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Siswa yang memperoleh nilai lebih besar sama dengan 72 secara klasikal sebanyak 18 orang siswa dan yang memperoleh nilai kurang 72 sebanyak 12 orang siswa, ini menunjukkan ketuntasan belum tercapai. Dengan melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada serta pemahaman siswa terhadap materi pada tindakan siklus I yang belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yakni minimal 65% siswa

yang memperoleh nilai lebih besar sama dengan 72 maka penelitian dilanjutkan pada tindakan siklus II.

Pada siklus II dilakukan perbaikan-perbaikan antara lain, yaitu:

- a. Memaksimalkan pemberian bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan tugas dan menyelesaikan masalah.
- b. Berusaha mengambil perhatian siswa sehingga kelas dapat dikuasai dengan baik.
- c. Lebih intensif dalam pengelolaan kelas.
- d. Guru memberikan penghargaan bagi siswa yang memberikan respon positif termasuk mengajukan pertanyaan, atau menjawab pertanyaan dan menyelesaikan soal-soal di papan tulis.

Hal tersebut diatas secara bertahap dilakukan dengan baik oleh guru sehingga jumlah siswa yang aktif dalam proses belajar mengajar semakin meningkat.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan pada siklus II, siswa yang memperoleh nilai lebih besar sama dengan 72 sebanyak 25 orang siswa atau 83,33%, ini berarti mengalami peningkatan dibandingkan hasil evaluasi pada siklus I.

#### IV. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan dengan strategi pembelajaran aktif dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah fisika. Hal ini

ditunjukkan oleh pencapaian persentase pada siklus I sebesar 60% dan meningkat pada siklus II yaitu sebesar 83,33%.

#### PUSTAKA

- [1] Arikunto, Suharsimi, Suhardjono., & Supardi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- [2] Arikunto, Suharsimi, 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Kedua)*. Jakarta : Bumi Aksara.
- [3] Arif Tiro Muhammad. 1999. *Dasar-Dasar Statistik*. Makassar : State University Of Makassar.
- [4] Dahar, 1988. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Depdikbud Dikti P2LPTK.
- [5] Depdikbud, 2000. *Pedoman Guru Memahami dan Menangani Siswa Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.
- [6] Depdikbud, 2003. *Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- [7] Dimiyati, Mujiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- [8] Djamarah, Syaiful Bahri, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Renika Cipta.
- [9] Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [10] Harminingsih. 2008. *Penggunaan Strategi Pembelajaran Aktif Untuk Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Materi Logaritma Bagi Siswa Kelas X Program Akselerasi SMA 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2008-2009*. PTK. Surakarta.
- [11] Indrawati, dan Maman, W. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Deppenans. Bandung.
- [12] Kamaluddin, Jalil. 2011. *Implementasi Perangkat Strategi Pembelajaran Aktif Dalam meningkatkan Kemampuan Menyelesaikan Masalah Fisika pada Siswa SMP Negeri 2 Mandai*. Tesis. UNM Makassar.
- [13] Muijs, Daniel dan Reynolds, David .2008. *Effective Teaching Teori dan*

- [14] *Aplikasi* (Edisi ke -2 ) Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [15] Nurdin. 2007. *Model Pembelajaran Matematika yang Menumbuhkan Kemampuan Metakognitif untuk Menguasai Bahan Ajar*. Ringkasan Disertasi tidak diterbitkan. Surabaya: PPs UNESA
- [16] Nurkencana W, 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya : Usaha Nasional.
- [17] PPs UNM, 2012. *Pedoman Penulisan Tesis dan Didertasi*. Makassar : Badan Penerbit UNM
- [18] Rabiah, 2016. *Peningkatan Keterampilan Proses Sains dan Berpikir Kritis Melalui Pembelajaran Berbasis Kontekstual Pada Siswa Kelas VIII A SMPN 1 Watanpone*. Tesis. UNM Makassar.
- [19] Rusman, 2012. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- [20] Rustaman. 1994. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Bina Aksara. Jakarta.
- [21] Rusyan, T.A, dkk. 1989. *Pendekatan dan Tesis Magister Pendidikan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remadja Karya.
- [22] Sakka, Ambo. 2009. *Efektifitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Pengajaran Masalah Di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Makassar*. Makassar: UNM.
- [23] Silberman. 1996. *Active Learning, 101 Strategy to Teach Any Subject*. Yappendis. United Stated of America
- [24] Sudjana, Nana . 1988. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- [25] ..... 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- [26] Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- [27] Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- [28] Wina, Sanjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [29] Zaini, Hisyam. 2007. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.